

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut ketentuan umum Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak -kanak adalah masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat menentukan masa selanjutnya begitu pentingnya masa usia dini, Santrock dan Yussen (Solehudin, 2000: 2) berpendapat bahwa usia dini adalah masa yang penuh dengan kejadian-kejadian penting dan unik yang meletakkan dasar bagi kehidupan seseorang di masa dewasa. Usia taman kanak-kanak merupakan salah satu tentang umur pada anak usia dini, yaitu usia 4-6 tahun. Masa ini disebut masa keemasan, karena peluang perkembangan anak yang sangat berharga mengalami kesulitan untuk mengkoordinasikan gerakan tangan dan jari jemarinya yang secara fleksibel.

Kegiatan melipat kertas origami lipatan kertas dalam bentuk, memberi kesempatan kepada anak-anak untuk : menyesuaikan bentuk lipatan dan warna kertas, mengkombinasi bentuk, mengkombinasi warna, melihat hubungan antara bentuk, ukuran dan warna, membentuk melipat sesuai petunjuk guru,

mengembangkan kemampuan sensoris, dan mengembangkan kemampuan koordinasi mata dan tangan.

Seni melipat kertas ini sangat fungsional. Untuk anak, kertas lipat memiliki fungsi melatih motorik halus dalam masa perkembangannya. Melalui aktivitas melipat kertas yang diimplementasi melalui tindakan melipat dan membentuk, merobek, menggunting, tanpa disadari anak telah digiring untuk berkonsentrasi dalam memperoleh keterampilan (*skil*) tertentu. Hal ini dapat terlihat dari keceriaan anak, mendapatkan sehelai kertas yang dibagikan, dan kemudian kertas dilipat beberapa kali, dan pada berikutnya detik yang beruba menjadi karya seni tiga dimensi.

Berdasarkan pertanyaan diatas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia 0-6 tahun dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangannya kemampuan yang pesat. Anak usia dini disebut sebagai golden age Atau usia emas. Hal ini karena semua aspek perkembangan anak usia dini akan tumbuh dan berkembang secara optimal melalui stimulasi-stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan guru pada usia tersebut dan mengalami peningkatan perkembangan sesuai dengan usia anak.

Aspek-aspek perkembangan anak usia dini tidak berkembang secara sendiri, melainkan saling terintegrasi satu dengan yang lain, perkembangan anak itu bersifat integratif yang tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lainnya. Melalui bermain, gerakan motorik anak akan senantiasa terlatih dengan baik, perkembangan yang lainnya. Bagi anak usia dini gerakan fisik tidak hanya sekedar penting untuk

mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik saja, melainkan dapat berpengaruh positif terhadap pertumbuhan, dan perkembangan kognisi.

Dengan banyak media guru harus menyesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dan banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak, diantaranya adalah kegiatan seni melipat kertas dapat melatih motorik halus anak melalui koordinasi tangan dan jari-jari seni melipat kertas sangat menyenangkan sehingga semakin tinggi kreativitas baik dan menarik pula bentuk yang diharuskan dengan pembelajaran seni melipat kertas yang diberikan secara kemampuan motorik anak yang diharapkan dapat meningkatkan khusus kemampuan motorik halusnya.

Seni origami adalah seni melipat yang dipolurkan dari Jepang. Origami untuk anak –anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan melipat kertas terpancar dalam ekspresi anak saat mampu menyelesaikan lipatnya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain origami namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan yang terpenting adalah keterampilan dalam melatih motorik halus.

Berdasarkan hasil observasi di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate pada waktu kegiatan pembelajaran motorik halus anak menunjukkan bahwa sebagian keterampilan motorik halus masih rendah terutama pada kegiatan melipat seperti cara memegang kertas yang belum benar dan mengalami kesulitan membuat bentuk-bentuk lipatan. Sebagian besar anak juga terlihat kurang cermat dalam mengkoordinasikan antara mata dengan gerakan tangannya. Hal tersebut juga bisa

disebabkan oleh faktor kematangan anak dan stimulasi atau latihan yang masih kurang, selain itu, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional, berpusat pada guru, terlalu mendominasi serta terlalu cepat memberikan penjelasan mengenai apa yang harus dilakukan oleh anak dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Kegiatan motorik yang diberikan pada anak juga kurang bervariasi hanya terfokus pada kegiatan, menggunakan media pembelajaran anak yang menarik.

Permasalahan pembelajaran yang telah dijelaskan di atas berdampak pada hasil belajar anak dalam aspek kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Kemala Bhyangkari 01 Ternate, Anak di kelas tersebut tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran motorik halus. Artinya melalui pembelajaran yang telah diterapkan pada anak usia 5-6 tahun di Tk Kemala Bhyangkari 01 Ternate dalam kegiatan motorik halus belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena dilihat dari hasil pembelajaran menunjukkan sebagian besar tidak bisa mencapai 90% dari jumlah Anak tingkat pencapaian perkembangan keterampilan motorik halusnya masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya media pembelajaran yang lebih menarik agar dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak yang tidak rendah. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu melalui media pembelajaran origami.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka penelitian tertarik melakukan penelitian untuk menganalisis motorik halus anak sebab alasan ini penting berkaitan dengan aspek perkembangan kognitif peserta didik dan

memahami lingkungan sekitarnya sehingga penelitian ini berjudul: **Analisis Motorik Halus Anak Usia 5-6 Melalui Seni Melipat Kertas Di TK Kemala Bhayangkari 01 Ternat.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti sebagai guru di taman kanak - kanak di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate menyusun perencanaan meningkatkan motorik anak, dimana guru merancang bentuk evaluasi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan kegiatan adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate dengan seni melipat kertas.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah penerapan kegiatan seni melipat kertas di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate ?
2. Apa saja kegiatan meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate ?
3. Apakah seni melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan kegiatan seni melipat kertas di Tk Kemala Bhayangkari 01 Ternate.

2. Untuk mengetahui meningkatkan motorik halus pada anak usia dini 4-5 tahun di Tk Kemala Bhyangkari 01 Ternate.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesan informasi bagi perkembangan karya tulis ilmiah khususnya dalam bidang pembelajaran seni melipat untuk meningkatkan motorik halus anak. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat merubah pembelajaran yang sudah ada kearah yang lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Untuk Peneliti

Menambah wawasan/ilmu pengetahuan tentang kegiatan seni melipat dalam rangka meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

b. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan tentang cara meningkatkan kemampuan keterampilan motorik halus anak melalui teknik pembelajaran yang tepat dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan pelayanan kepada anak didik menjadi lebih baik.

c. Bagi Lembaga PAUD

Meningkatkan kualitas pendidikan lembaga PAUD dalam memberikan variasi kegiatan pembelajaran motorik halus yang menyenangkan bagi anak, sehingga

dapat memotivasi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusya menjadi lebih baik.

F. Defenisi Operasioanal!

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Motorik halus yaitu suatu keterampilan mengerjakan otot dari fungsinya. Dengan kata lain, motorik halus ini gerakan-gerakannya lebih spesifik dibandingkan dengan motorik kasar seperti menulis, melipat, merangkai, dan menggunting.
2. Melipat origami artinya melipat kertas, teknik dasar origami adalah melipat. origami untuk anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan keberhasilan melipat kertas terpancar dalam eksperesi anak saat menyelesaikan lipatannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain origami namun juga penyaluran kreativitas dan imajinasi anak, dan terpenting adalah keterampilan dalam mengontor dan melatik motorik halus.